

ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA MANADO

Analysis of the Influence of Tax Revenues on Regional Original Income in Manado City

Melki Frans Jocom, Agnes E. Loho, dan Sherly G. Jocom
Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah
Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the contribution and effects of local taxes on original regional income in Manado City. The data used in this study is secondary data obtained directly from the Manado City Regional Tax and Retribution Management Agency and the Manado City Regional Financial and Asset Management Agency. The data are in the form of tax revenue and regional original income per month for 8 years from 2014-2021. The results of this study indicate that Restaurant taxes, BPHTB, PBB, and hotel taxes, have a very significant positive effect on local revenue (PAD), either jointly or partially. The tax contributions are restaurant tax 1,278, BPHTB tax 0.985, PBB tax 0.978, and hotel tax 1.35 to regional original income in Manado City.

Keywords: Tax, Regional Original Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan pengaruh pajak daerah terhadap PAD di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Manado dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. Data berupa data penerimaan pajak dan PAD per bulan selama 8 tahun dari tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak restoran, BPHTB, PBB, dan pajak hotel memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Kontribusi pajak secara berturut-turut pajak restoran sebesar 1,278, pajak BPHTB sebesar 0.985, pajak PBB sebesar 0,978, dan pajak hotel sebesar 1,35 terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

Kata kunci: Pajak, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Pahala (2010) bahwa Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Menurut Phaureula Artha (2018) bahwa: pajak restoran adalah pungutan

daerah atas pelayanan yang disediakan oleh restoran meliputi penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi ditempat pelayanan maupun di tempat lain.

Pendapatan asli daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 terdiri

atas: (1) Pajak daerah; (2) Retribusi daerah; (3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan Lain-lain (4) pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah di atas merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana untuk pelaksanaan pembangunan-pembangunan yang ada di daerah dan juga untuk memenuhi belanja daerah. Pendapatan asli daerah juga merupakan salah satu usaha dari daerah untuk memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Atas dasar itu Pemerintah Kota Manado menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah yang mengatur jenis-jenis pajak daerah apa yang akan dikenakan di kota manado, antara lain sebagai berikut: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan P2, BPHTB dan Pajak Penerangan Jalan (PPJ) PLN + NON.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Sekitar 80% bersumber dari pajak daerah. Berdasarkan pada data Kementerian Keuangan, total pendapatan Kota Manado pada 2019 sebesar Rp1,53 triliun. Adapun dana perimbangan menjadi penopang pembangunan daerah dengan kontribusi senilai Rp981,15 miliar atau 64% dari total pendapatan 2019. Sementara itu, PAD mencatatkan realisasi senilai Rp 380 miliar atau sebesar 25% dari total pendapatan daerah.

Pajak restoran merupakan pajak yang paling tinggi pendapatannya, kemudian pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan pajak Hotel. Untuk pajak yang paling kecil penghasilannya yaitu pajak sarang burung walet. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diketahui bagaimana pengaruh penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Manado”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah?
2. Bagaimana pengaruh penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah.
2. Mengetahui pengaruh penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini nantinya yaitu:

1. Menambah pengetahuan akademisi dan memberikan kontribusi literatur mengenai pengaruh penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Serta sebagai bahan masukan kepada peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai pengaruh penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah (PAD).
2. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan informasi kontribusi pajak terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai

dari persiapan hingga pelaporan yaitu bulan Februari hingga bulan Mei 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Manado dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. Data berupa data penerimaan pajak dan PAD per bulan selama 8 tahun dari tahun 2014-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dimana penulis mengumpulkan informasi-informasi berupa data PAD dan data penerimaan pajak restoran, pajak BPHTB, PBB, dan pajak hotel melalui Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. Selanjutnya teknik studi pustaka digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peraturan perundang-undangan serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series per bulan dari tahun 2014 hingga 2021.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pajak restoran besarannya adalah realisasi pajak restoran per bulan tahun 2014-2021, yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pajak
- 2) Pajak BPHTB besarannya realisasi pajak BPHTB per bulan untuk 8 tahun yaitu tahun 2014-2021 yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran
- 3) PBB besarannya adalah realisasi PBB per bulan untuk 8 tahun yaitu tahun 2014-2021 yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah
- 4) Pajak hotel besarnya realisasi pajak dari hotel per bulan untuk 8 tahun yaitu tahun

2014-2021, data ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran

- 5) Pendapatan Asli Daerah besarannya adalah realisasi PAD per bulan untuk 8 tahun yaitu tahun 2014-2021, data ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran.

Hipotesis

Dalam penelitian ini, masing-masing hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

- H_0 : Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap PAD;
 H_1 : Pajak Daerah berpengaruh terhadap PAD

Dengan model matematis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 = \beta_3 = \beta_4, \text{ Salah satu tidak sama}$$

Analisis Data

1. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Penggunaan analisis regresi ketika diperoleh modelnya, maka koefisien regresi dalam model akan menginformasikan kontribusi masing-masing variabel pajak terhadap pendapatan asli daerah. Model analisis regresi disajikan di bawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Pendapatan asli daerah

X_1 = Pajak restoran

X_2 = BPHTB

X_3 = PBB

X_4 = Pajak hotel

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

2. Untuk memeriksa keabsahan model, maka digunakan koefisien determinasi (R_2) yang akan dilanjutkan dengan menguji asumsi, apakah terjadi pelanggaran atau tidak. Pengujian pelanggaran asumsi menggunakan:
 - a. Uji multikolinearitas
 - b. Uji heteroskedastisitas
 - c. Uji autokorelasi.

3. Untuk menguji hipotesis digunakan:
 - a. Uji statistik F untuk menguji signifikansi secara simultan
 - b. Uji statistik t untuk menguji signifikasni secara partial
 - c. Untuk melihat kebermaknaan model digunakan koefisien determinasi (R_2)

kelurahan/desa. Kota Manado memiliki luas wilayah sebesar 157,26 km². Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035 oleh BPS, penduduk di Kota Manado berjumlah 453.182 jiwa. Besarnya proyeksi jumlah penduduk di Kota Manado menyebabkan kepadatan penduduk menjadi cukup tinggi. Dengan luas wilayah 157,26 km², kepadatan penduduknya mencapai 2.787,95 jiwa/km².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

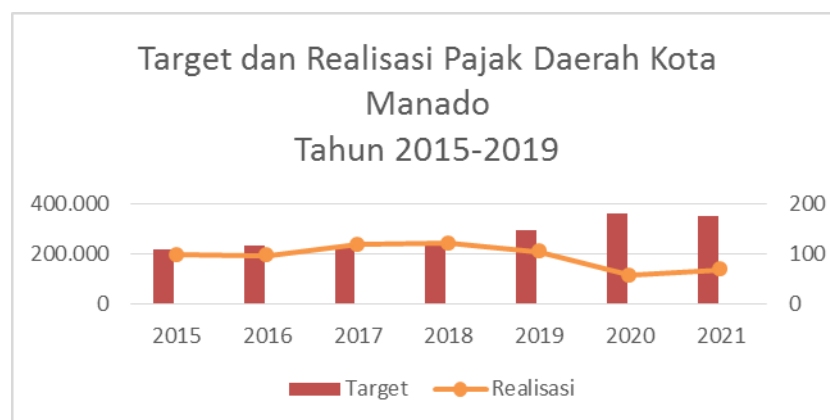
Kota Manado merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara yang terletak pada 1° 30' - 1° 40' Lintang utara, dan 124° 40' - 126°50' Bujur Timur. Kota Manado berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Minahasa Utara
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Minahasa Utara, dan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Barat dengan Laut Sulawesi.

Secara administratif Kota Manado terbagi ke dalam 11 wilayah kecamatan dan 87

Pajak Kota Manado

Pajak yang termasuk dalam komponen PAD Kota Manado terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, PBB, dan BPHTB. Kinerja pajak Kota manado pada tahun 2015-2021 tergolong fluktuatif. Realisasi penerimaan pajak daerah pada 2015 tercatat Rp205,09 miliar atau 96% dari target yang ditetapkan. Realisasi tersebut mengalami peningkatan pada 2016 dengan perolehan senilai Rp221,34 miliar. Pada 2017, kinerja pajak Kota Manado kembali mengalami peningkatan dengan perolehan senilai Rp272,04 miliar atau sebesar 119% dari target APBD.



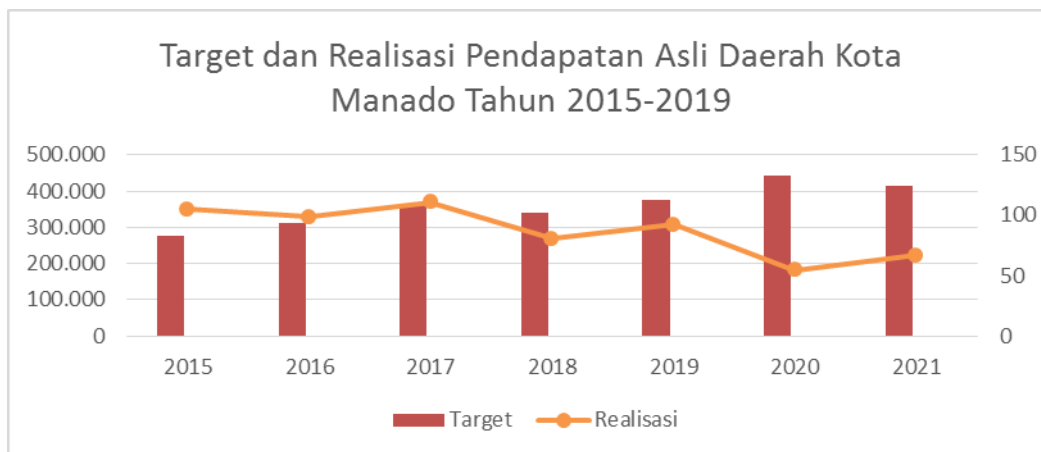
Sumber: Data Sekunder, Diolah 2022

Gambar 1. Target dan Realisasi Pajak Daerah Kota Manado Tahun 2015-2019

Pada 2018, realisasi penerimaan pajak mencapai 123% dari target APBD dengan nilai Rp291,49 miliar secara nominal. Kinerja pajak Kota Manado kemudian mengalami penurunan dengan capaian 105% dari target APBD atau senilai Rp301,64 miliar. Selanjutnya realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dengan target realisasi sebesar 359,23 miliar dan terealisasi hanya sebesar 57,33%. Selanjutnya realisasi pajak kembali meningkat pada tahun 2021 dari target 350,68 miliar dan terealisasi sebesar 69,50%.

PAD Kota Manado

PAD Kota Manado terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk berbagai kebutuhan daerah seperti belanja daerah dan proyek-proyek yang berkaitan dengan pembangunan daerah. Realisasi PAD Kota Manado juga tergolong fluktuatif seperti pada grafik dibawah ini:



Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Gambar 2. Target dan Realisasi PAD Kota Manado Tahun 2015-2019

Grafik tersebut menunjukkan bahwa realisasi penerimaan PAD tertinggi Kota Manado yaitu pada tahun 2017 dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.

Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil olahan program SPSS 22 pada gambar dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients</i>					
<i>Model</i>		<i>Unstandarized Coefficients B</i>	<i>Standarized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	2631038883.06		16.492	.000
	PajakRestoran_X ₁	1.278	.384	11.914	.000
	BPHTB_X ₂	.985	.338	23.379	.000
	PBB_X ₃	.979	.684	46.976	.000
	PajakHotel_X ₄	1.347	.201	6.237	.000

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil tersebut dirumuskan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.631.038.883,06 + 1,278 X_1 + 0,985 X_2 + 0,979 X_3 + 1,35 X_4$$

Model tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu pajak restoran, pajak BPHTB, PBB, dan pajak hotel memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado.

2. Pengujian Asumsi Regresi

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan berdasarkan nilai Tolerance. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

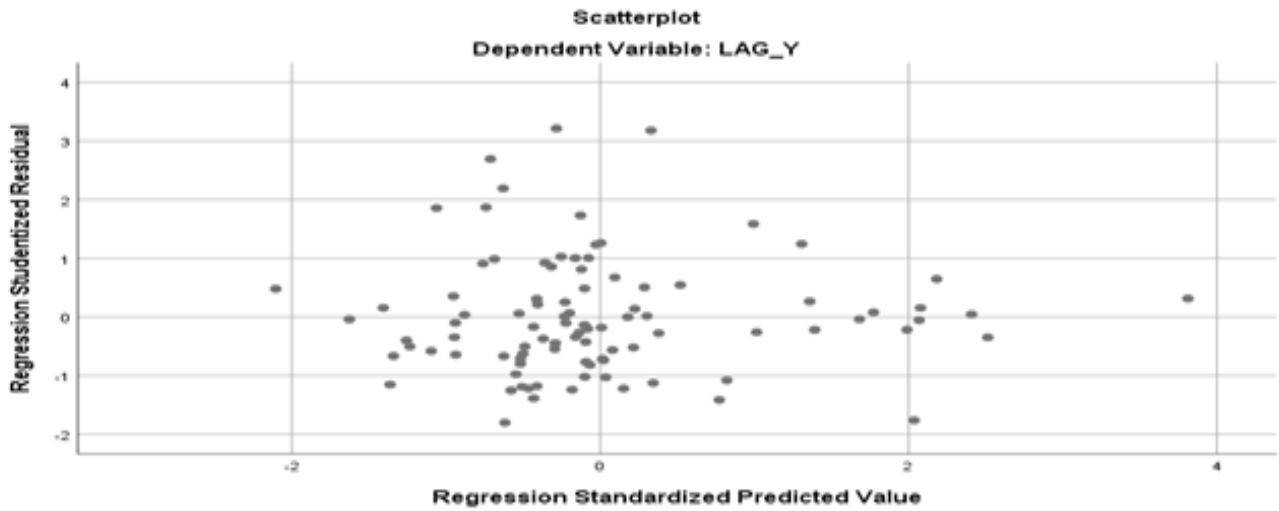
<i>Coefficients</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Pajak Restoran_X ₁	.200	5.004
	BPHTB_X ₂	.990	1.010
	PBB_X ₃	.978	1.023
	Pajak Hotel_X ₄	.199	5.023

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari pada 10, yaitu nilai VIF pajak restoran sebesar 5,004, BPHTB sebesar 1,010, PBB sebesar 1,023, dan pajak hotel sebesar 5,023. Selanjutnya pada bagian Tolerance, nilai dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier berganda yang telah terbentuk.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3. Dari hasil output grafik scatterplot di atas, didapatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel bebas atau disebut juga memiliki sifat homoskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini dilihat melalui nilai Durbin Watson yang diperoleh dari

pengujian lalu dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson. Nilai Durbin Watson dalam model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.991a	.981	.981	1.825

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS (Lampiran 2), 2022

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,825. Dengan jumlah observasi n=96 dan variabel bebas dalam model regresinya sebanyak 4 (k=4) diperoleh dari tabel Durbin-Watson $dU=1,7553$ dan $4-dU=2,2447$. Dari nilai tersebut karena $dU \leq D-W \leq 4-dU$ atau $1,7553 \leq 1,825 \leq 2,2447$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji seberapa besar signifikansi pajak restoran, BPHTB, PBB, dan pajak hotel secara simultan terhadap PAD Kota Manado. Kriteria taraf uji signifikan (α) = 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.059E+21	4	5.147E+20	1183.450	.000b
	Residual	3.914E+19	90	4.349E+17		
	Total	2.098E+21	94			

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2022

Dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau dengan kata lain pajak daerah (Pajak restoran, BPHTB, PBB, dan pajak hotel) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kota Manado.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui kebermaknaan dari model regresi. masing-masing pajak terhadap pendapatan asli daerah. Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2631038883.056	159538101.082		16.492	.000
	PajakRestoran_X1	1.278	.107	.384	11.914	.000
	BPHTB_X2	.985	.042	.338	23.379	.000
	PBB_X3	.979	.021	.684	46.976	.000
	PajakHotel_X4	1.347	.216	.201	6.237	.000

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2022

Hasil Uji-t dapat dilihat dari output Coefficients lalu membandingkan nilai t hitung dengan nilai t-tabel. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan bahwa:

i. Hasil analisis untuk pajak restoran menunjukkan t-hitung (11,914) > t-tabel (1,98667) atau Sig. (0,000<0,05). Hal ini

berarti H₁ diterima dan H₀ ditolak yang berarti pajak restoran (X₁) berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

ii. Hasil analisis untuk pajak BPHTB (X₂) menunjukkan t-hitung (23,379) > t-tabel (1,98667) atau Sig. (0,000<0,05). Hal ini

berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti Pajak BPHTB (X_2) berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y)

- iii. Hasil analisis untuk PBB (X_3) menunjukkan t-hitung (46,976) > t-tabel (1,98667) atau Sig. (0,000<0,05). Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti PBB (X_3) berpengaruh sangat signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)
- iv. Hasil analisis untuk pajak hotel (X_4) menunjukkan t-hitung (6,237 > t-tabel (1,98667) atau Sig. (0,000<0,05). Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti Pajak BPHTB (X_2) berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Yang juga merupakan indikator kesesuaian model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	,991a	,981	,981

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 6, menunjukkan R Square sebesar 0,981 (98,1%). Artinya kontribusi variabel bebas dalam model sebesar 98,1 persen terhadap variabel terikat. Atau besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 98,1% sedangkan 1,9% yang tersisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa model regresinya telah sesuai.

Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum hasil analisis menunjukkan bahwa pajak restoran, pajak BPHTB, PBB, dan pajak hotel yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi PAD di Kota Manado. Demikian juga secara parsial semua variabel pajak mempengaruhi PAD. Model regresi yang terbentuk dari data yang dikumpulkan sesuai dan tidak terjadi pelanggaran asumsi. Dipihak lain, Kontribusi dari semua variabel bebas semuanya memberikan kontribusi yang positif.

1. Kontribusi Pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah

Besarnya kontribusi pajak terhadap Pendapatan asli daerah ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing pajak dalam model regresi. Model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2.631.038.883,06 + 1,278 X_1 + 0,985 X_2 + 0,979 X_3 + 1,35 X_4$$

Sesuai dengan nilai koefisien regresi dalam model di atas, maka kontribusi dari setiap komponen pajak terhadap PAD adalah sebagai berikut:

- a. Kontribusi pajak restoran sebesar 1,278 terhadap pendapatan daerah atau jika pajak restoran meningkat Rp 1000, maka pendapatan daerah akan meningkat sebesar Rp 1278 dengan asumsi pajak yang lain tetap
- b. Kontribusi pajak BPHTB sebesar 0,985 terhadap pendapatan daerah atau jika pajak BPHTB meningkat Rp 1000, maka pendapatan daerah akan meningkat sebesar Rp 985 dengan asumsi pajak yang lain tetap
- c. Kontribusi pajak PBB sebesar 0,978 terhadap pendapatan daerah atau jika pajak restoran meningkat Rp 1000, maka pendapatan daerah akan meningkat sebesar Rp 978 dengan asumsi pajak yang lain tetap
- d. Kontribusi pajak hotel sebesar 1,35 terhadap pendaptan daerah atau jika pajak restoran meningkat Rp 1000, maka penda-

patan daerah akan meningkat sebesar Rp 1350 dengan asumsi pajak yang lain tetap

2. Pengaruh Pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah

Bentuk pengaruh dari masing-masing variabel pajak terhadap PAD dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari model yang terbentuk.

$$Y = 2.631.038.883,06 + 1,278 X_1 + 0,985 X_2 + 0,979 X_3 + 1,35 X_4$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang terbentuk dari model, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pajak restoran, pajak BPHTB, PBB, dan pajak hotel, berpengaruh positif terhadap PAD di Kota Manado. Perubahan pada masing-masing komponen pajak akan menyebabkan terjadinya pertambahan pada PAD Kota Manado

PAD memiliki komponen lain selain pajak yang tidak diteliti dalam penelitian ini. PAD dapat meningkat lebih besar saat komponen-komponen PAD lainnya dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Berikut merupakan pembahasan bagaimana pengaruh dari masing-masing pajak yang diteliti terhadap PAD di Kota Manado.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pajak restoran, BPHTB, PBB, dan pajak hotel memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), baik secara bersama-sama maupun secara parsial.
2. Kontribusi pajak secara berturut-turut pajak restoran sebesar 1,278, pajak BPHTB sebesar 0,985, pajak PBB sebesar 0,978, dan pa-

jak hotel sebesar 1,35 terhadap pendapatan asli daerah.

Saran

Beberapa hal yang dapat dijadikan saran adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah sebaiknya berusaha meningkatkan penerimaan daerah dengan menggali potensi daerah dengan mendata objek-objek pajak dengan baik untuk menambah pemasukan Pendapatan Asli Daerah.
2. Pemerintah diharapkan untuk mengoptimalkan penerimaan dari pajak daerah karena pajak daerah memberi kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sosialisasi tentang pajak dan pendataan objek objek pajak dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dan menambah pemasukan untuk Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Pahala, M., 2010. Hukum Pajak Elementer. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Phaureula Artha., Wulandari dan Iryanie, Emy, 2018. Pajak Daerah. Dalam Pendapatan Asli Daerah. Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi. Utama).